

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia perekonomian nasional maupun internasional mengalami banyak persaingan yang ketat antar perusahaan dimana perekonomian saat ini mengalami perkembangan yang begitu signifikan, dimana semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, memberitahukan bahwa dunia bisnis di suatu negara tersebut mengalami masa perkembangan. Dalam menghadapi keadaan tersebut, pihak manajemen masing-masing perusahaan pasti akan berupaya mendapatkan lebih banyak dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya yang tidak hanya terpenuhi dengan mengandalkan sumber dana internal dan pinjaman dari bank saja. Cara lain untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut yakni dengan cara menjual kepemilikan saham perusahaan kepada para investor. Banyak perusahaan berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor agar bisa tetap dipuncak dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dengan persaingan yang begitu ketat saat ini maka perusahaan diharuskan bekerja lebih keras lagi, serta cepat dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

Manfaat dari informasi yang terdapat didalam laporan keuangan akan berguna dan ternilai apabila disajikan secara akurat serta tepat waktu, dimana laporan keuangan tersedia disaat semua pengguna laporan keuangan membutuhkannya. Didalam menyampaikan informasi harus secepat mungkin agar informasi yang tersedia didalam laporan keuangan tersebut tidak kehilangan kemampuannya buat mempengaruhi atau menciptakan perbedaan pada keputusan. Sehingga dapat

dikatakan bahwasannya penyampaian atau ketepatan waktu laporan keuangan bisa dipakai menjadi dasar membantu pada pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari adanya ketertundaan pengambilan keputusan tersebut. Didalam laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik kualitatif diantaranya relevance, reliable, comparability, dan consistency (Iskandar, 2010).

Selain itu mengenai tentang Auditing sendiri yang sangat terkenal berdasarkan ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) yaitu suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti dengan objektif terkait dengan pernyataan-pernyataan kegiatan ekonomi untuk memilih tingkat kesesuaian yang mana pernyataan-pernyataan tersebut terkait dengan kriteria yang sudah ditetapkan juga mengkomunikasikan hasilnya pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki suatu kewajiban dimana perusahaan tersebut wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2., berisi tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib memberikan serta menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal laporan keuangan tahunan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Oleh karena itu, dengan adanya peraturan

Bapepam menjadikan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan serta lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam suatu perusahaan yang menjadikan syarat utama dalam peningkatan kualitas perusahaan.

Adanya peraturan Bapepam-LK diatas yang mana ditujukan kepada semua perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, namun masih tetap saja ada beberapa perusahaan yang mangkir dari kewajiban menyampaikan serta mempublikasikan laporan keuangan. Seperti contoh kasus di Tahun 2019 dimana perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mendapatkan sanksi serta denda dimana BEI telah mengirimkan peringatan tertulis II serta denda 50 juta atas keterlambatan penyampaian dan publikasian laporan keuangan. Dalam kasus yang diterima oleh perusahaan tersebut diantaranya dalam emiten uang belum lapor kinerja perusahaan tahun lalu, tidak hanya laporan keuangan tahunan, bahkan juga laporan keuangan interim oleh karena itu anak usaha dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food tersebut terkena putusan pailit ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan pada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang berguna bagi investor serta pengguna laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan. Apabila dalam penyajian audit mengalami keterlambatan dari batas waktu yang telah ditentukan maka akan berakibat fatal pada citra perusahaan karena akan terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan, sehingga membuat para investor dan para pengguna laporan keuangan yang lain berspekulasi

bahwasannya adanya laporan keuangan bermasalah sehingga membutuhkan waktu yang semakin lama dalam mengauditnya, serta juga akan membuat investor berfikir bahwasannya dalam perusahaan tersebut manajemennya sangat buruk, dan itu membuat perusahaan akan mengalami penurunan kualitas perusahaan dimata investor atau calon investor. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit pada laporan keuangan menandakan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang disebut dengan *Audit Delay* (Halim, 2000:4). Adapun faktor-faktor yang menjadikan kemungkinan penyebab terjadinya *audit delay* semakin lama dalam perusahaan yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba/rugi perusahaan.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai gambaran atau skala besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva pada suatu perusahaan (Riyanto, 2011:298). Ukuran perusahaan dijadikan sebagai salah satu fungsi kecepatan pelaporan keuangan dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwasannya perusahaan termasuk perusahaan berskala besar, sehingga perusahaan akan melaporkan hasil dari laporan keuangan yang sudah diaudit semakin cepat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar diawasi oleh investor, pengawas, permodalan, serta pemerintah sehingga cenderung mengurangi *audit delay*. Selain itu, dalam perusahaan besar proses audit juga akan menjadi lebih mudah dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang memadai serta profesional dalam tugasnya.

Solvabilitas diartikan rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola hutangnya untuk memperoleh keuntungan serta mampu dalam melunasi hutangnya kembali (Fahmi, 2014:59). Dalam hal ini perusahaan yang memiliki solvabilitas dalam jumlah tinggi akan mengakibatkan proses audit yang lebih lama. Proporsi jumlah solvabilitas terhadap total aset yang tinggi juga memungkinkan auditor dalam melaksanakan tugasnya perlu meningkatkan kehati-hatian serta kecermatan yang lebih pada saat proses pengauditan, karena hal tersebut terkait dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Laba-rugi perusahaan yaitu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan untuk memperoleh laba selama dalam periode tertentu (Darminto, 2019:12-13). Laporan laba rugi berisi pendapatan, beban, serta laba/rugi pada perusahaan dalam periode tertentu (Sujarweni, 2017:12-13). Dalam suatu perusahaan pastinya ingin mendapatkan laba dan menghindari kerugian, namun ketika perusahaan mengalami laba maka audit delaynya akan cenderung semakin pendek, hal tersebut dikarenakan bahwasannya perusahaan apabila mengalami kenaikan laba yang signifikan maka pihak perusahaan akan dengan cepat mengumumkan berita baik tersebut yang cenderung akan tepat waktu, akan tetapi jika perusahaan mengalami kerugian yang artinya berita buruk bagi perusahaan maka perusahaan diindikasikan akan mendapatkan masalah dan tidak berjalan efektif sehingga akan menyebabkan audit delay semakin lama karena auditor akan mengevaluasi kembali, melakukan pemeriksaan apa yang menjadi penyebab terjadi kerugian dan juga menghindari adanya kecurangan.

Banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba-rugi terhadap audit delay. Namun, masih banyak hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang beragam, baik variabel independen yang sama pada penelitian ini ataupun variabel independen yang berbeda pula. Keberagaman hasil penelitian-penelitian terdahulu inilah yang menjadikan salah satu dasar pengajuan penelitian

Cahyanti (2016) dalam penelitiannya ukuran perusahaan diindikasikan menjadi penyebab terjadinya *audit delay*, karena semakin besar total asset perusahaan maka *audit delay*-nya akan semakin pendek dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan besar diprediksi akan cepat selesai dalam proses auditnya karena perusahaan-perusahaan besar dimonitor dengan begitu ketat oleh investor serta pengawas permodalan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pendapat Amani (2016) serta sependapat juga dengan penelitian dari Apriyana (2017) yang mengatakan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas Perusahaan yang tinggi akan menyebabkan *audit delay* nya semakin lama, dikarenakan auditor nantinya akan lebih berhati hati lagi dalam proses pengauditannya, hal tersebut nanti nya akan memicu resiko kerugian dari perusahaan tersebut Cahyanti (2016). Pernyataan tersebut sejalan dengan Apriyani (2015) yang mengatakan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) yang menyatakan dipenelitiannya bahwasannya solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Laba/Rugi perusahaan dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan laba/rugi, perusahaan dapat mengetahui yang akan dilakukan kedepannya demi kelangsungan hidup perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba ataukah mengalami tingkat kerugian secara terus menerus. Oleh karena itu laba/rugi perusahaan dijadikan salah-satunya faktor yang bisa mempengaruhi *audit delay* seperti yang dikatakan oleh Puspitasari(2012) bahwasannya laba/rugi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, jadi semakin tinggi laba perusahaan maka *audit delay*-nya akan semakin pendek, Pernyataan tersebut sejalan dengan Ningsih, (2015).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji serta membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba/rugi terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan ini berkaitan dengan total asset yang dimiliki perusahaan sehingga hal ini diindikasikan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh mengenai cepat lambatnya auditor dalam menyelesaikan tugas audit pada laporan keuangan. Begitu pula solvabilitas yang mana perusahaan harus memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dikarenakan apabila dalam perusahaan memiliki solvabilitas dalam jumlah tinggi maka diduga itu akan mempengaruhi tugas dari internal audit dimana auditor akan lebih teliti lagi dalam proses pengauditannya. Sehingga apabila solvabilitas itu tinggi juga akan memicu resiko kerugian dalam perusahaan tersebut sehingga disini peneliti

menambahkan variabel laba/rugi perusahaan dimana dalam perusahaan laba/rugi dijadikan sebagai tolok ukur perusahaan dalam kinerja suatu perusahaan dalam setiap periode-nya. Perusahaan dinyatakan berhasil dalam setiap periode-nya apabila perusahaan tersebut dapat menghindari kerugian, oleh karena itu seandainya perusahaan mengalami sebuah kerugian maka tugas internal audit akan terpengaruh karena manajemen perusahaan pasti akan meminta auditor untuk memperpanjang waktu pengauditan untuk melakukan evaluasi serta menganalisis apa yang menjadi penyebab kerugian tersebut, akibatnya akan terjadi keterlambatan waktu dalam penyajian serta penyampain laporan keuangan pada publik serta pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan adanya keterkaitan antar variabel terikat dengan variabel bebas yang dipilih maka peneliti mengambil judul tersebut dimana objek penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul skripsi: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Laba/Rugi terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wadah yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan serta wawasan penulis tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sarana informasi dalam rangka untuk menambah ilmu pengetahuan akuntansi terutama terkait tentang pokok fokus pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca maupun sebagai referensi atau bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya dan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba/rugi terhadap

*audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

